

ANALISIS PENDAPATAN DAN KELAYAKAN USAHATANI KELAPA DALAM DI KELURAHAN DONDO KECAMATAN AMPANA KOTA KABUPATEN TOJO UNA-UNA

Analysis of Income and The Feasibility of the Farming of coconut in The Village of Dondo, Ampana City District, TojoUna-Una Regency

Mohammad Ali S¹⁾

¹⁾ Mahasiswa Program Studi Agribisnis. Fakultas Pertanian. Universitas Tadulako. Palu. E-mail: 4lykelengi@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this research is to know (1) how big does the farmer income of coconut in the Village of Dondo, Ampana District, Tojo Una-Una Regency, (2) The feasibility of the farming of Coconut in The Village of Dondo, Ampana District, Tojo Una-Una Regency. The research was carried out in The Village of Dondo, Ampana District, Tojo Una-Una Regency in April to June 2016. 30 farmer respondents were taken from the total population of as many as 96 farmers by using the method of simple random sampling. The analysis showed that the income obtained by the farmer of coconut in the Village of Dondo, Ampana District, Tojo Una-Una Regency is Rp. 5.728.724, 92, the average acceptance of the farmer of coconut obtained once in 4 (four) months, or by Rp. 1.432.181, 23 every month. It is still relatively small compared with Central Sulawesi Minimum Regional Salary in the year 2016 of Rp. 1.670.000 every month. This means that the coconut farmers in The Village of Dondo need to find other revenue outside the farming in order to meet the needs of life and his family. The value of the farming of coconut in The Village of Dondo, Ampana District, Tojo Una-Una Regency is equal to 2,57, this value obtained from the division between income and the total cost. The value 2,57 means that every additional Rp. 1 the cost can generate revenue amounting to Rp. 2,57, this meant the farming coconut in the Village of Dondo is appropriate to be cured

Keywords: Coconut, feasibility, income.

ABSTRAK

Salah satu sektor pertanian terbesar di Indonesia adalah perkebunan kelapa dalam. Program pengembangan tanaman kelapa dalam di Indonesia terus dipacu untuk meningkatkan produktivitas kelapa dalam. Hasil produksi buah kelapa dalam biasa dijual dalam bentuk olahan kopra ataupun biji. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui (1) berapa besar pendapatan petani Kelapa Dalam di Kelurahan Dondo Kecamatan Ampana Kota Kabupaten Tojo Una-Una (2) Kelayakan usahatani Kelapa Dalam di Kelurahan Dondo Kecamatan Ampana Kota Kabupaten Tojo Una-Una. Penelitian ini dilaksanakan di Kelurahan Dondo, Kecamatan Ampana Kota Kabupaten Tojo Una-Una, Sulawesi Tengah pada bulan April sampai dengan Juni 2016. Mengambil sebanyak 30 responden petani yang diambil dari jumlah populasi sebanyak 96 petani dengan menggunakan metode sampel acak sederhana (Simple random sampling method). Hasil analisis menunjukkan bahwa pendapatan yang diperoleh Petani Kelapa Dalam di Kelurahan Dondo Kecamatan Ampana Kota Kabupaten Tojo Una Una adalah Rp. 5.728.724,92, rata-rata penerimaan Petani Kelapa Dalam ini diperoleh per 4 (empat) bulan sekali atau sebesar Rp. 1.432.181,23 per bulan. Pendapatan ini masih relative kecil dibandingkan dengan UMR Sulawesi tengah Tahun 2016 sebesar Rp. 1.670.000 per bulan. Artinya petani kelapa dalam di Kelurahan Dondo perlu mencari penghasilan lain diluar usahatani ini agar dapat memenuhi kebutuhan hidup dan keluarganya. Nilai kelayakan usahatani kelapa dalam di

Kelurahan Dondo Kecamatan Ampana Kota Kabupaten Tojo Una Una adalah sebesar 2,57, nilai ini diperoleh dari hasil pembagian antara penerimaan dan total biaya. Nilai 2,57 ini berarti bahwa setiap penambahan Rp. 1 biaya dapat menghasilkan penerimaan sebesar Rp. 2,57, hal ini mengartikan usahatani kelapa dalam di Kelurahan dondo ini layak untuk diusahakan.

Kata Kunci: Kelayakan, Kelapa Dalam, pendapatan.

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan salah satu negara agraris yang kehidupan perekonomiannya tidak bisa lepas dari sektor pertanian. Tanaman Kelapa Dalam merupakan komoditas strategis yang berperan dalam kehidupan masyarakat Indonesia karena semua bagian tanaman dapat dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan ekonomi, sosial dan budaya. Program pengembangan tanaman Kelapa Dalam di Indonesia terus dipacu untuk meningkatkan produktivitas Kelapa Dalam. Sampai dengan saat ini produktivitas tanaman Kelapa Dalam masih sekitar 1,2 ton kopra per hektar per tahun (Arisanti, 2014).

Tanaman Kelapa Dalam adalah salah satu komoditi perkebunan yang penting bagi Indonesia disamping kakao, kopi, lada, dan vanili. Komoditi ini telah lama dikenal dan sangat berperan bagi kehidupan bangsa Indonesia baik ditinjau dari aspek ekonomi maupun aspek sosial budaya. Tanaman Kelapa Dalam ini telah ditanam hampir diseluruh Indonesia dan luas arealnya terus meningkat. Tahun 1986 luas areal perkebunan Kelapa Dalam baru

mencapai 3.113.000 ha kemudian pada tahun 1990 telah mencapai 3.334.000 ha dan diperkirakan pada tahun 1993 luas perkebunan Kelapa Dalam mencapai 3.624.000 ha. Daerah penghasil di Indonesia seluruh luas areal perkebunan Kelapa Dalam sekitar 97,4 % dikelola oleh perkebunan rakyat yang melibatkan sekitar 3,1 juta keluarga petani, kemudian untuk sisanya sebanyak 2,1 % dikelola perkebunan besar swasta dan 0,5 % dikelola perkebunan besar negara. Sementara produksi Kelapa Dalamnya terdapat di beberapa daerah yaitu Aceh, Sumatera Utara, Riau, Lampung, Jawa Barat, Jawa Tengah, Jawa Timur, Sulawesi Utara, Sulawesi Tengah, Sulawesi Selatan, Gorontalo, Sulawesi Barat dan Maluku, (Selfi L, dkk 2013).

Sulawesi Tengah sendiri, salah satu komoditi perkebunan yang memiliki peranan penting adalah tanaman Kelapa Dalam. Tanaman ini dikenal dengan sebutan pohon kehidupan, hal ini disebabkan hampir seluruh bagian tanaman dapat dimanfaatkan untuk kepentingan manusia. Produksi Kelapa Dalam di Sulawesi tengah dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Luas Lahan, Produksi dan Produktivitas Kelapa Dalam Tahun 2014

No.	Kabupaten	Luas Panen (ha)	Produksi (Ton)	Produktivitas (Ton/ha)
1.	Banggai Kepulauan	32.340	17.055	0,52
2.	Banggai	54.291	47.886	0,88
3.	Morowali	3.291	4.521	1,37
4.	Poso	4.680	5.812	1,24
5.	Donggala	30.814	208.147	0,91
6.	Toli-Toli	18.332	16.728	0,91
7.	Buol	12.663	13.679	1,08
8.	Parigi Moutong	26.422	32.966	1,24
9.	Tojo Una-Una	27.333	40.252	1,47
10.	Sigi	6.259	2.368	0,37
11.	Palu	465	239	0,51
Total		216.80	209.653	-
Rata-rata		19.72	19.059,36	0,96

Sumber : Badan Pusat Statistik Sulawesi Tengah Dalam Angka 2015.

Tabel 1 menunjukkan Kabupaten dengan luas panen terbesar ialah Kabupaten Banggai dengan luas panen sebesar 54.291 ha,. Produksi Kelapa Dalam terbesar di Sulawesi Tengah dimiliki oleh Kabupaten Donggala dengan produksi sebesar 208.147 ton. Sedangkan produktivitas terbesar dimiliki oleh Kabupaten Tojo Una-una dengan luas panen 27.333 ha, produksi 40.252, dan produktivitas sebesar 1,47 ton/ha.

Tanaman Kelapa Dalam merupakan andalan bagi masyarakat Kabupaten Tojo Una-una. Lebih dari setengah luas

perkebunan di Kabupaten Tojo Una-una ditanami tanaman Kelapa. Jumlah lahan pertanian yang ditanami Kelapa Dalam pada tahun 2014 tercatat seluas 26.520 ha atau dengan presentase 61,80 persen dari seluruh luas lahan perkebunan.

Kecamatan Ampana Kota merupakan kecamatan penghasil Kelapa Dalam terbesar di Kabupaten Tojo Una-una. Perkembangan luas area tanam, produksi dan produktivitas tanaman Kelapa Dalam Menurut Kecamatan di Kabupaten Tojo Una-una dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Produksi Tanaman Perkebunan Kelapa Dalam Menurut Kecamatan di Kabupaten Tojo Una-Una Tahun 2014

No.	Kecamatan	Luas Area Tanam (Ha)	Produksi (Ton)	Produktivitas (Ton/Ha)
1.	Tojo Barat	1.872	2.117,23	1,131
2.	Tojo	1.382	1.746,85	1,264
3.	Ulubongka	2.446	3.089,30	1,263
4.	Ampana Tete	3.215	3.957,67	1,231
5.	Ampana Kota	3.636	4.105,04	1,129
6.	Una-una	1.541	1.960,15	1,272
7.	Togean	1.847	2.092,65	1,133
8.	Walea Kepulauan	1.137	1.148,62	1,012
9.	Walea Besar	725	794,60	1,096
Jumlah		17.801	21.012,08	-

Sumber : Badan Pusat Statistik Sulawesi Tengah Dalam Angka 2015.

Tabel 3. Produksi Tanaman Perkebunan Kelapa Dalam Menurut Kelurahan/Desa di Kecamatan Ampana Kota Tahun 2014.

No.	Kelurahan/Desa	Luas Area Tanam (Ha)	Produksi (Ton)	Produktivitas (Ton/Ha)
1.	Kelurahan Uentanaga Bawah	350,4	393,35	1,123
2.	Kelurahan Uentanaga Atas	348,9	391,16	1,121
3.	Kelurahan Dondo	491,4	552,79	1,125
4.	Kelurahan Uemalingku	342,3	387,46	1,132
5.	Kelurahan Dondo Barat	361,7	410,36	1,135
6.	Kelurahan Muara Toba	351,7	399,57	1,136
7.	Desa Sumoli	330,6	374,75	1,134
8.	Desa Sabulira Toba	353,8	400,69	1,133
9.	Desa Labuan	360,4	408,64	1,134
10.	Desa Patingko	344,8	386,28	1,120
Jumlah		3.636,0	4.105,04	-

Sumber : Badan Pusat Statistik Sulawesi Tengah Dalam Angka 2015.

Tabel 2. Menunjukkan bahwa Kecamatan Ampana Kota merupakan kecamatan di Kabupaten Tojo Una-Una yang memiliki luas tanam dan produksi tanaman Kelapa Dalam terbesar, dengan luas area tanam sebesar 3.636 hektar dan produksi sebesar 4.105,04 ton. Salah satu Kelurahan yang ikut memberikan kontribusi terbesar dalam produksi Kelapa Dalam di Kecamatan Ampana Kota adalah Kelurahan Dondo. Perkembangan luas area tanam, produksi dan produktivitas tanaman Kelapa Dalam menurut Kelurahan/Desa di Kecamatan Ampana Kota dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3 menunjukkan bahwa luas lahan serta produksi tertinggi di Kecamatan Ampana Kota adalah Kelurahan Dondo dengan luas area tanam sebesar 491,4 Ha, sedangkan produksinya sebesar 552,79 Ton. Kelurahan Dondo Kecamatan Ampana Kota Kabupaten Tojo Una-Una merupakan Kelurahan yang sebagian penduduknya bermata pencarian sebagai petani Kelapa Dalam. Kelapa Dalam yang dihasilkan dari proses budidaya akan dijual ke perusahaan yang mengolah buah Kelapa Dalam menjadi VCO yang berada di Kecamatan Ampana Tete Kabupaten Tojo Una-Una. Melihat dari produksi Kelapa Dalam yang dihasilkan di Kelurahan Dondo Kecamatan Ampana Kota Kabupaten Tojo Una-Una tidak menjamin memberikan pendapatan yang tinggi pula bagi petani Kelapa Dalam.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka peneliti memandang perlu melakukan penelitian guna menganalisis pendapatan dan kelayakan usahatani Kelapa Dalam di Kelurahan Dondo, Kecamatan Ampana Kota, Kabupaten Tojo Una-Una, sehingga dapat diperoleh gambaran mengenai pendapatan dan kelayakan usahatani Kelapa Dalam yang berada di Kelurahan Dondo, yang diharapkan akan berguna dalam meningkatkan standar kehidupan masyarakat di Kelurahan Dondo, Kecamatan Ampana kota, Kabupaten Tojo Una-Una.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini telah dilaksanakan di Kelurahan Dondo, Kecamatan Ampana

Kota Kabupaten Tojo Una-Una, Sulawesi Tengah. Lokasi penelitian ditentukan dengan sengaja (purposive) dengan pertimbangan bahwa Kelurahan Dondo merupakan salah satu sentral produksi Kelapa Dalam. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan April sampai dengan Juni 2016.

Populasi dalam penelitian ini ialah semua petani Kelapa Dalam di Kelurahan Dondo. Berdasarkan survei diketahui jumlah populasi petani Kelapa Dalam sebanyak 96 orang. Jumlah sampel yang didapatkan adalah 30 responden, besar sampel yang digunakan dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan rumus Slovin (Umar, 2009), sebagai berikut:

$$n = N/(1+Ne^2)$$

Keterangan:

n = Jumlah Sampel

N = Jumlah populasi didaerah penelitian

E = Nilai kritis 15% (batas ketelitian) yang diinginkan (persen kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan pengambilan sampel populasi). Interval keyakinan dalam penelitian ini sebesar 85%.

Data yang digunakan dalam penelitian ini bersumber dari data primer dan data sekunder. Pengumpulan data primer dilakukan dengan cara observasi, wawancara langsung dan dokumentasi dengan menggunakan daftar pertanyaan (*quesioner*) dan alat dokumentasi, Sedangkan data sekunder diperoleh dari dinas/instansi terkait dan literatur lainnya yang menunjang dalam penelitian ini.

Analisis Data. Penelitian ini menggunakan dua analisis yaitu:

Mengetahui pendapatan usahatani kelapa dalam di Kelurahan Dondo (Irmayanti A):

$$\pi = TR - TC$$

Keterangan :

TR = Penerimaan total usaha (Rp)

Q = Jumlah produk (Buah)

P = Harga produk (Rp).

Mengetahui Mengetahui kelayakan usahatani kelapa dalam di Kelurahan Dondo (Fatmawati M L, 2013).

$$R/C = \frac{TR}{TC}$$

Keterangan :

R/C = Tingkat kelayakan

TR = Total Revenue (Rp)

TC = Total Cost (Rp).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Umur Responden. Jumlah responden petani kelapa dalam di Kelurahan Dondo berjumlah 30 orang, kisaran umur responden adalah 27 sampai 59 tahun. Responden petani kelapa dalam tersebut seluruhnya masih berada di usia produktif. Menurut BPS (2011), usia produktif yaitu antara umur 15-65 tahun.

Tingkat Pendidikan. Tingkat pendidikan petani kelapa dalam cukup bervariasi, yaitu SD sebanyak 8 jiwa (26,67%), SMP sebanyak 10 jiwa (33,33%), SMA sebanyak 10 jiwa (33,33%), Sedangkan untuk responden yang tidak memiliki pendidikan formal adalah sebanyak 2 jiwa (6,67%). Tingkat pendidikan di Kelurahan Dondo sudah tergolong tinggi, hal ini dipengaruhi berbagai alasan seperti aspek ekonomi keluarga yang sudah mapan, selain itu kesadaran orang tua untuk menyekolahkan anaknya juga sudah cukup tinggi.

Pengalaman Berusahatani. Pengalaman petani kelapa dalam sangat bervariasi dari yang terendah 5 tahun sampai yang tertinggi 37 tahun. Semakin lama penyadap melakukan usahanya maka akan semakin mempengaruhi kebiasaan, kemahiran, dan keterampilan atau keahlian dalam melakukan kegiatan usahatani yang nantinya akan mempengaruhi jumlah produksi.

Tabel 4. Penerimaan Usahatani Kelapa Dalam di Kelurahan Dondo Kecamatan Ampana Kota Kabupaten Tojo Una Una, 2016

No.	Uraian	Jumlah
1.	Produksi (Buah/1,8 Ha)	4.683
2.	Harga (Rp/Buah)	2.000
3.	Penerimaan (RP) / (1 X 2)	9.366.666, 67

Sumber : Hasil Olah Data Primer, 2016.

Tabel 5. Biaya Produksi Usahatani Kelapa Dalam di Kelurahan Dondo Kecamatan Ampana Kota Kabupaten Tojo Una-una, 2016

No.	Uraian	Jumlah (Rp)
1.	Biaya Variabel	
	Pupuk	653.333,33
	Pestisida	674.066,67
	Tenaga Kerja	2.036.333,33
2.	Total Biaya Variabel	3.363.733,33
3.	Biaya Tetap	
	Penyusutan Alat	244.208,41
	Pajak Lahan	30.000,00
4.	Total Biaya Tetap	274.208,41
5.	Total Biaya (2 + 4)	3.637.941,74

Sumber : Hasil Olah Data Primer, 2016.

Tanggungans Keluarga. Jumlah tanggungan keluarga responden di Kelurahan Dondo bervariasi mulai dari 2 jiwa sampai yang tertinggi adalah 7 jiwa. Hal ini menunjukkan semakin banyak jumlah tanggungan keluarga maka semakin banyak tanggungan pemikiran dalam menyelesaikan masalah termasuk keputusan untuk merubah kegiatan dalam usahanya. Sebaliknya semakin kecil tanggungan keluarga semakin rendah pengeluaran atau biaya sehingga makin banyak modal yang dapat dialokasikan dalam upaya peningkatan usahanya.

Analisis Pendapatan Usahatani Kelapa Dalam.

Penerimaan Usahatani Kelapa Dalam. Penerimaan merupakan sejumlah uang yang diterima oleh Petani dari hasil penjualan buah kelapa dalam ke pabrik. Penerimaan petani kelapa dalam di Kelurahan Dondo Kecamatan Ampana Kota Kabupaten Tojo Una-una dapat dilihat di Tabel 4.

Tabel 4 menunjukkan produksi rata-rata buah kelapa di Kelurahan Dondo Kecamatan Ampana Kota Kabupaten Tojo Una-una sebesar 4.683 Buah/1,8 Ha. sedangkan harga yang diterima petani penyadap yaitu 2.000/Buah, sehingga diperoleh rata-rata penerimaan sebesar Rp. 9.366.666,67. Tinggi rendahnya penerimaan petani kelapa dalam sangat dipengaruhi oleh harga yang

diberikan pabrik dan jumlah buah kelapa yang diproduksi.

Biaya Produksi Usahatani Kelapa Dalam.

Biaya produksi yang digunakan dalam memproduksi buah kelapa di Kelurahan Dondo Kecamatan Ampana Kota Kabupaten Tojo Una-una meliputi biaya variabel dan biaya tetap. Biaya variabel ialah biaya yang digunakan satu kali produksi dan tidak dapat digunakan untuk produksi selanjutnya sifatnya langsung habis, sedangkan biaya tetap merupakan biaya yang dikeluarkan untuk penyediaan produksi yang sifatnya dapat digunakan dalam beberapa kali produksi. Rincian biaya yang digunakan Petani Kelapa Dalam di Kelurahan Dondo Kecamatan Ampana Kota Kabupaten Tojo Una-una dapat dilihat di Tabel 5.

Tabel 5 menunjukkan total biaya variabel berjumlah Rp. 3.363.733,33, nilai ini diperoleh dari penjumlahan biaya pupuk, biaya pestisida dan biaya tenaga kerja, sedangkan biaya tetap diperoleh dari biaya penyusutan alat dan pajak lahan dengan nilai Rp. 274.208,41. Total biaya diperoleh dari penjumlahan biaya variabel dan biaya tetap, rata-rata biaya produksi Usahatani Kelapa Dalam di Kelurahan Dondo Kecamatan Ampana Kota Kabupaten Tojo Una-una adalah Rp. 3.637.941,74.

Pendapatan Usahatani Kelapa Dalam.

Pendapatan Usahatani Kelapa Dalam di Kelurahan Dondo diperoleh dari selisih antara penerimaan dan total biaya produksi. Pendapatan Petani Kelapa Dalam di Kelurahan Dondo Kecamatan Ampana Kota Kabupaten Tojo Una-una dapat dilihat di Tabel 6.

Tabel 6. Pendapatan Usahatani Kelapa Dalam di Kelurahan Dondo Kecamatan Ampana Kota Kabupaten Tojo Una Una, 2016

No.	Uraian	Jumlah (Rp)
1.	Penerimaan	9.366.666,67
2.	Total Biaya	3.637.941,74
3.	Pendapatan (1 - 2)	5.728.724,92

Sumber : Hasil Olah Data Primer, 2016.

Tabel 7. Kelayakan Usahatani Kelapa Dalam di Kelurahan Dondo Kecamatan Ampana Kota Kabupaten Tojo Una Una, 2016

No.	Uraian	Jumlah
1.	Penerimaan(Rp)	9.366.666,67
2.	Total Biaya(Rp)	3.637.941,74
3.	Kelayakan(1 : 2)	2,57

Sumber : Hasil Olah Data Primer, 2016.

Tabel 6 menunjukkan pendapatan yang diperoleh Petani Kelapa Dalam di Kelurahan Dondo Kecamatan Ampana Kota Kabupaten Tojo Una-una adalah Rp. 5.728.724,92. Pendapatan tersebut diperoleh dari pengurangan antara penerimaan dan total biaya. Rata-rata penerimaan Usahatani Kelapa Dalam ini diperoleh per 4 (empat) bulan, hal tersebut dikarenakan pemanenan buah kelapa hanya bisa dilakukan setelah 4 (empat) bulan. Produksi buah kelapa yang cukup tinggi dan harga yang relatif tinggi pula, serta kecilnya biaya produksi membuat pendapatan yang diperoleh Petani Kelapa Dalam di Kelurahan Dondo Kecamatan Ampana Kota Kabupaten Tojo Una-una cukup besar yaitu mencapai Rp. 5.728.724,92 per 4 (empat) bulan atau Rp. 1.432.181,23 per bulan.

Analisa Kelayakan Usahatani Kelapa Dalam.

Analisis kelayakan usahatani kelapa dalam adalah upaya untuk mengetahui tingkat kelayakan atau kempantasan untuk dikerjakan dari usahatani kelapa dalam tersebut, dengan melihat beberapa parameter atau kriteria kelayakan tertentu. Dengan demikian usahatani kelapa dalam dikatakan layak apabila keuntungan yang diperoleh dapat menutup seluruh biaya yang dikeluarkan. Kelayakan usahatani kelapa dalam di Kelurahan Dondo Kecamatan Ampana Kota Kabupaten Tojo Una-una dapat dilihat di Tabel 7.

Berdasarkan Tabel 7 Kelayakan usahatani kelapa dalam di Kelurahan Dondo Kecamatan Ampana Kota Kabupaten Tojo Una-una adalah sebesar 2,57. Nilai ini diperoleh dari pembagian antara penerimaan (Rp. 9.366.666,67) dan total

biaya (Rp. 3.637.941,74). Nilai kelayakan usahatani kelapa dalam di Kelurahan dondo sebesar 2,57 ini membuktikan usahatani ini layak untuk diusahakan, karena keuntungan yang diperoleh jauh lebih besar dari biaya yang dikeluarkan.

Meskipun usahatani kelapa dalam di Kelurahan Dondo ini sangat layak diusahakan, namun keuntungan yang diperoleh petani sebesar Rp. 1.432.181,23 per bulan masih relatif lebih kecil dibandingkan dengan Upah Minimum Regional (UMR) Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2016 yaitu sebesar Rp. 1.670.000 per bulan. Usahatani ini akan dapat dimaksimalkan keuntungannya apabila dapat mengaplikasikan metode-metode pengolahan kelapa dalam selain dijual secara utuh seperti yang dilakukan masyarakat dondo. Selain itu, masyarakat sebaiknya memiliki usaha lain diluar usahatani kelapa dalam agar dapat menunjang kebutuhan hidup serta keluarganya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Pendapatan yang diperoleh Petani Kelapa Dalam di Kelurahan Dondo Kecamatan Ampa Kota Kabupaten Tojo Una-una adalah Rp. 5.728.724,92 per musim panennya, rata-rata penerimaan Petani Kelapa Dalam ini diperoleh per 4 (empat) bulan sekali atau sebesar Rp. 1.432.181,23 per bulan. Pendapatan ini masih relatif kecil di bandingkan dengan UMR Sulawesi tengah Tahun 2016 sebesar Rp. 1.670.000 per. Artinya petani kelapa dalam di Kelurahan Dondo perlu mencari penghasilan lain diluar usahatani ini agar dapat memenuhi kebutuhan hidup dan keluarganya.

Nilai kelayakan usahatani kelapa dalam di Kelurahan Dondo Kecamatan Ampa Kota Kabupaten Tojo Una-una adalah sebesar 2,57, nilai ini diperoleh dari hasil pembagian antara penerimaan dan total biaya. Nilai 2,57 ini berarti bahwa setiap penambahan Rp. 1 biaya dapat menghasilkan penerimaan sebesar Rp. 2,57,

hal ini mengartikan usahatani kelapa dalam di Kelurahan dondo ini layak untuk diusahakan.

Saran

Diharapkan petani dapat memaksimalkan keuntungan dari berusahatani kelapa dalam. Pendapatan yang relatif kecil dari usahatani kelapa dalam di Kelurahan Dondo ini dipengaruhi oleh cara penjualan petani yang dilakukan per biji, tanpa adanya proses pengolahan sehingga produk dihargai relatif murah. Maka baiknya produksi kelapa yang dihasilkan oleh petani diolah menjadi produk lain yang memiliki nilai lebih besar.

Baiknya petani kelapa dalam di Kelurahan Dondo dapat menerapkan metode-metode pengolahan pasca panen yang menghasilkan harga yang lebih tinggi sehingga pendapatan yang diperoleh petani juga lebih besar.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad,I, Laapo,A, Baksh R. 2015. *Analisis Kelayakan Investasi pada Usaha Perkebunan Kelapa Sawit Rakyat Di Desa Bambaira Kecamatan Bambaira Kabupaten Mamuju Utara*. J. Agrotekbis. 3 (3): 381-389.
- Arisanti Y. 2014. *Mengenal Kelapa Dalam Panua*. <http://ditjenbun.pertanian.go.id>. Diakses 14 Oktober 2015.
- BPS, 2011. *Sulawesi Tengah Dalam Angka, 2011*. BPS-Statistics Sulawesi Tengah Provincial Office. Palu.
- Lobalohin, S., S.H. Noya, J.V. Hasinu. 2013. *Kerusakan Tanaman Kelapa (Cocos nucifera, L.) Akibat Serangan Hama Sexava Sp dan Oryctes Rhinoceros Di Kecamatan Teluk Elpaputih Kabupaten Maluku Tengah*. J. Budidaya Pertanian 10:35-40.
- Lumintang F.M. 2013. *Analisis Pendapatan Petani Padi Di Desa Teep Kecamatan Langowan Timur*. J. EMBA. 1 (3): 991-998.
- Umar, H. 1997. *Studi Kelayakan Bisnis*. Edisi 3 Revisi. PT. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.